

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mahasiswa mempunyai peran sebagai *agent of change* dan *agent of control* ditengah masyarakat. Mahasiswa dituntut untuk memiliki tanggung jawab dalam bertingkah laku sesuai dengan norma masyarakat, berintelektual tinggi, dan dapat memberikan contoh yang baik pada masyarakat. Mahasiswa dianggap mampu merasakan, memahami, dan peduli terhadap sesama maupun bagi orang lain. Dengan kata lain masyarakat memiliki harapan yang tinggi terhadap mereka. Mahasiswa sering dianggap sebagai agen perubahan oleh masyarakat. Predikat ini didasarkan peran aktif mahasiswa dalam sejumlah kegiatan yang dapat memberikan dampak positif terhadap masyarakat. Keseharian mahasiswa disibukkan dengan kegiatan perkuliahan maupun berbagai kegiatan lainnya yang sesuai dengan tugas perkembangan seperti terlibat dalam organisasi atau kepanitiaan. Ditinjau dari struktur sosial kemasyarakatan, mahasiswa dan kampus merupakan satu kesatuan sistem sosial yang mempunyai peranan penting dalam perubahan sosial peri-kepemimpinan di tengah-tengah masyarakat. Sedangkan dari potensi manusiawi, mahasiswa merupakan sekelompok manusia yang memiliki taraf berpikir di atas rata-rata. Dengan demikian, kedudukan mahasiswa adalah sangat strategis dalam mengambil peran yang menentukan keadaan masyarakat di masa depan. Membuat kondisi masyarakat untuk berubah ke arah yang lebih Islam dan lebih baik terjadi apabila pemikiran Islam tersebut telah tertanam dimasyarakat itu sendiri. Untuk memaksimalkan potensi kampus, maka

tertanamnya pemikiran Islam di dalam kampus melalui dakwah Islam diharapkan dapat menyebar secara efektif kepada para mahasiswanya agar kelak dapat berguna ketika mereka kembali ke tengah-tengah masyarakat.(Sulawati,2017)

Berdasarkan posisi dan peran, Badudu dan Zaih (dalam Makarim,2018) mendefinisikan bahwa mahasiswa adalah siswa yang tertinggi atau paling akhir dalam status mencari ilmu. Menurut Yahya (dalam Makarim, 2018) mahasiswa didefinisikan sebagai pelajar yang menimba ilmu yang tinggi, dimana pada tingkat ini mereka dianggap memiliki kematangan fisik dan perkembangan pemikiran yang luas, sehingga dengan nilai lebih tersebut mereka dapat memiliki kesadaran untuk menentukan sikap dirinya serta mampu bertanggung jawab terhadap sikap dan tingkah lakunya.

Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) adalah lembaga kemahasiswaan tempat berhimpunnya para mahasiswa yang memiliki kesamaan minat, kegemaran, kreativitas, dan orientasi aktivitas penyaluran kegiatan ekstrakurikuler di dalam kampus. UKM merupakan organisasi kemahasiswaan yang mempunyai tugas merencanakan, melaksanakan, dan mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler kemahasiswaan yang bersifat penalaran, minat dan kegemaran, kesejahteraan, dan minat khusus sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya. Kedudukan lembaga ini berada pada wilayah universitas yang secara aktif mengembangkan sistem pengelolaan organisasi secara mandiri.(Ridwan,2019)

UKM KI ITP (Unit Kegiatan Mahasiswa Kerohanian Islam) adalah suatu organisasi yang terdiri dari pemikiran, pemahaman dan metode perjuangan Islam ideologis.UKM KI sendiri terbentuk berawal dari acara Training Standarisasi

Pembinaan Manajerial Nasional (TSPMN) dengan tuan rumah Unit Kegiatan Kajian Islam Universitas Muhammadiyah Gresik yang diselenggarakan oleh UKM KI yang kala itu masih bersifat lokal Jawa Timur pada tanggal 20 -24 Februari 2004. Kemudian setelah itu ditindaklanjuti dengan pertemuan di Bukit Cimanggu Villa Bogor pada tanggal 28-29 Agustus 2004 yang menghasilkan kesepakatan untuk membangun UKM KI yang bersifat Nasional. Kemudian awal Desember 2005 di Bogor, LDK-LDK pendiri UKM KI menyepakati Khiththah UKM KI, Mafahim UKM KI, Strategi dan Action Plan, serta pemekaran wilayah UKM KI (Riwan,2019)

Dalam aksinya Unit Kegiatan Mahasiswa Kerohanian Islam (UKM KI) mempunyai Visi “Menjadi acuan gerakan dunia kampus dalam membangun sumberdaya manusia berkepribadian Islam yang mampu melakukan perubahan sosial menuju kehidupan yang Islami”.UKM ini juga memiliki visi, misi dan aturan sendiri dalam menjalankan organisasinya dimana setiap anggota diharapkan untuk dapat memenuhi tujuan dalam menyebarkan kepedulian sosial pada mahasiswa dan masyarakat.salah satu Visi dari UKM KI sendiri yaitu, menjadi wadah dalam menghimpun,membimbing dan membangun rasa kepedulian mahasiswa Institute Teknologi Padang terhadap isu sosial serta menyalurkannya tanpa suku Agama dan golongan golongan yang lain sesuai dengan Syariat Islam. Selain menjadi wadah dalam pengabdian masyarakat, organisasi ini juga mewadahi mahasiswa yang ingin mengembangkan kemampuannya dalam berorganisasi dan belajar bersikap profesional dalam

bekerja serta rela berkorban untuk organisasi tentunya sesuai dengan ajaran Islam.(Ridan,2019)

Didalam UU No 12 tahun 2012 pasal 77 menyebutkan organisasi kemahasiswaan memiliki fungsi untuk mewadahi kegiatan mahasiswa dalam mengembangkan bakat, minat, dan potensi mahasiswa, mengembangkan kreativitas, kepekaan, daya kritis, keberanian, dan kepemimpinan, serta rasa kebangsaan, memenuhi kepentingan dan kesejahteraan mahasiswa dan mengembangkan tanggung jawab sosial melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat (Jesika, 2017)

Komitmen mempunyai pengaruh yang paling besar terhadap hubungan jangka panjang. Anggota organisasi membutuhkan perhatian, sapaan, tatapan dengan sopan mematuhi peraturan yang disepakati, melayani mereka dengan sungguh-sungguh, menyediakan waktu, bersedia berkorban untuk kepentingan organisasi. Komitmen terhadap organisasi adalah lebih dari sekedar keanggotaan formal, karena meliputi, sikap menyukai organisasi dan kesediaan untuk mengusahakan tingkat upaya yang tinggi bagi kepentingan organisasi demi mencapai tujuan. Berdasarkan definisi ini, dalam komitmen organisasi,tercakup unsur loyalitas terhadap organisasi, keterlibatan dalam pekerjaan, dan identifikasi terhadap nilai-nilai dan tujuan organisasi.(Yulistiani,2016) Organisasi merupakan kesatuan sosial yang dikoordinasikan secara sadar, dengan sebuah batasan yang relatif dapat diidentifikasi, bekerja secara terus menerus untuk mencapai tujuan tertentu (Robbins dalam Idris,2013).

O'Reilly (dalam Siswati, 2019) mengemukakan komitmen organisasi merupakan ikatan psikologis anggota terhadap organisasinya yang mencakup keterlibatan, kesetiaan, dan rasa percaya terhadap nilai-nilai yang dimiliki organisasi.

Menurut Haryani (dalam Nurcahya, 2019) Komitmen organisasi adalah perasaan berupa kepercayaan pada nilai-nilai yang terdapat pada sebuah organisasi, terlibatnya individu demi kepentingan organisasinya dengan penuh usaha, dan loyalitas terhadap organisasi (ingin menjadi anggota tetap dalam organisasi) yang merupakan pernyataan dari seorang pegawai pada organisasinya.

Ariani (2011) menyatakan bahwa pada dasarnya anggota organisasi memiliki komitmen, untuk memberikan yang terbaik bagi organisasi. Komitmen organisasi juga mencakup tentang loyalitas dan rasa memiliki. Ketika anggota organisasi mempunyai loyalitas dan rasa memiliki yang tinggi pada organisasi, maka anggota tersebut akan rela mengorbankan kepentingan pribadinya untuk organisasi, bahkan tanpa mengharapkan imbalan yang sepadan. Apabila loyalitas dan rasa memiliki rendah, maka anggota organisasi cenderung mengundurkan diri dan mencari pekerjaan lain. (Darmawan, 2013)

Dyne (dalam, 2018) Individu yang memiliki perilaku altruistik cenderung lebih komitmen dan altruistik juga merupakan bagian dari sikap kepribadian yang mempengaruhi komitmen.

Salah satu perilaku mahasiswa yang diharapkan dapat tumbuh dan berkembang optimal adalah perilaku altruistik, yaitu perilaku sukarela yang dilakukan seseorang atau kelompok orang untuk menolong orang lain tanpa mengharap imbalan apa pun. Mahasiswa memerlukan sifat altruistik ini untuk

terwujudnya peran sebagai agen perubahan dan agen pengontrol sosial ditengah masyarakat. Perilaku altruistik adalah sebuah fenomena psikologis dimana seseorang akan lebih mengutamakan kesejahteraan orang lain dibanding dirinya. Loyalitas keikutsertaan mahasiswa pada organisasi kemahasiswaan dapat didasari atas komitmen dalam organisasi. Adanya keikutsertaan mahasiswa pada organisasi yang didasarkan atas sikap altruistik yang tinggi akan mengarahkan individu untuk bertahan lama dalam berorganisasi, meskipun menghadapi berbagai tantangan dalam berorganisasi. (Sulawati 2017)

Perilaku altruistik yaitu tindakan sukarela yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang untuk menolong orang lain tanpa mengharapkan imbalan apapun (kecualiperasaan telah melakukan kebaikan) (David, dkk dalam Yunico dan Botty, 2016). Perilaku altruistik dapat disebut sebagai investasi status sosial bagi individu daripada pertukaran materi. Jika seseorang melakukan tindakan altruistik, maka penilaian orang lain terhadap orang tersebut kemudian menjadi populer dan meninggikan status sosialnya (Egilmez dan Tincknell, 2017). Altruistik juga dapat dipahami sebagai perhatian yang bersifat suka/senang untuk mempeduli kepentingan orang lain, lawan dari egoisme. Menurut Aguste Comte (dalam Yunico dan Botty, 2016) altruistik merupakan sifat hakiki yang dapat memelihara kerukunan dalam masyarakat. (Tambayong dalam Yunico dan Botty, 2016).

Berdasarkan data evaluasi rutin yang diperoleh Anggota UKM KI pada tahun 2019 bahwa terdapat 60% dari 52 anggota UKM KI yang tidak menghadiri kegiatan rapat anggota rata rata setiap minggunya, selain itu sebanyak 60% dari

52 anggota yang tidak hadir dan berkontribusi dalam setiap kegiatan yang diadakan organisasi dengan baik. sebanyak 60% dari 52 anggota organisasi tidak aktif memberikan ide dan usulan ketika ada rapat kegiatan dan yang berencana mundur atau keluar dari organisasi sebanyak 50%.

Berdasarkan hasil wawancara awal peneliti kepada beberapa anggota UKM KI salah didapatkan bahwa ada beberapa anggota dari UKM KI yang tidak komit dalam menjalankan rutinitas yang wajib setiap minggunya seperti rapat keanggotaan maupun kegiatan kegiatan wajib lainnya bahkan ada juga anggota mereka yang sering terlambat padahal sudah diberitahukan untuk tepat waktu pada saat rapat dan ada beberapa anggota dari UKM KI yang masih mengikuti organisasi lain padahal di UKM KI tidak diperbolehkan mengikuti dua organisasi sekaligus karena dapat mengganggu konsentrasi dalam menjalani program program UKM KI dan membutuhkan waktu luang yang banyak, hal tersebut berpengaruh terhadap tingkat kepedulian mereka terhadap orang orang yang membutuhkan pertolongan seperti ketika mereka mengadakan kegiatan penggalangan dana untuk korban bencana alam atau aksi kepedulian lainnya, masih ada dari beberapa anggota mereka yang tidak mengikuti kegiatan tersebut, dan juga ada diantara mereka lebih memilih berkumpul dengan teman teman yang lain diluar organisasi ini, sikap kepedulian mereka juga menurun terhadap sesama anggota organisasi UKM KI seperti ketika ada salah satu anggota dari organisasi ini mengalami musibah atau sakit ada beberapa anggota dari mereka yang tidak mau ikut walau hanya sekedar menjenguk temannya yang sakit, mereka lebih memilih bermain futsal bersama teman teman yang lain, ketika mereka

mengadakan suatu kegiatan amal seperti penggalangan dana untuk korba korban yang tertimpa musibah dan bencana atau kegiatan sosial lainnya juga masih ada anggota dari UKM KI yang tidak mengikuti kegiatan tersebut.

Penelitian tentang Perilaku altruistik dan komitmen organisasi pernah Dilakukan oleh Andre Irwan Gatot (Tahun 2015) yang berjudul Hubungan Tingkat religiulitas dengan Perilaku altruistik di Ponpes Futuhiyah Mranggeng Kab.Demak. Penelitian lainnya oleh Muhammad Faiz Makarim,(Tahun 2015)yang berjudul Hubungan Antara Psychological Well Being Dengan Altruistik Pada anggota UKM Peduli Sosial Universitas Diponogoro. Penelitian lain tentang komitmen organisasi juga dilakukan oleh Jasman Syaripusin(Tahun 2019) dengan judul Hubungan Komitmen Organisasi Dan Iklim Organisasi Dengan Kepuasan Kerja Karyawan Pada PT,Coca ColaBottling Indonesia Medan.penelitian lain juga dilakukan oleh Rusino Arjanggal(Tahun 2010)Kepuasan kerja dan masa kerja sebagai predictor Komitmen Organisasi Pada karyawan PT.Royal Korindah di Purbalingga. Adapun perbedaan Penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terdapat pada sampel tempat penelitian dan tahun dilakukannya penelitian.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul“Hubungan antara perilaku altruistik dengan komitmen organisasi pada UKM KI ITP (Institut Teknologi Padang).

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka peneliti merumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah Apakah ada Hubungan Antara perilaku altruistik dengan komitmen organisasi pada anggota UKM Kerohanian Isla di Institut Teknologi Padang.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah mengetahui Hubungan antara perilaku altruistik dengan komitmen organisasi pada UKM KI Intitut teknologi padang.

D. Manfaat Penelitian

a. Manfaat teoritis :

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi mengenai Perilaku Altruistik dan komitmen Organisasi dalam perkembangan ilmu Psikologi, khususnya Psikologi Sosial.

b. Manfaat praktis :

1) Bagi anggota UKM Kerohanian Islam

Bagi subjek penelitian diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan wawasan lebih mendalam mengenai pentingnya komitmen dalam berorganisasi.karena hal tersebut suatu tanggung jawab yang telah dipilih untuk mencapai cita cita dalam suatu organisasi.

2) Bagi Kampus

Dapat memberikan nilai nilai positif bagi sesama Mahasiswa dilingkungan kampus ITP, agar lebih mempedulikan lagi kepedulian pada sesama serta saling tolong menolong tanpa mengharapkan imbalan apapun.

3) Bagi peneliti lain

Peneliti lain dapat menggunakan sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya, khususnya mengenai Hubungan Antara Perilaku Altruistik dengan Komitmen Organisasi pada UKM yang ada di Universitas Sumatera Barat.